PENGARUH METODE DISKUSI DIDUKUNG MEDIA VISUAL TERHADAP KEMAMPUAN MENDESKRIPSIKAN SIFAT-SIFAT CAHAYA PADA SISWA KELAS V SDN MACANAN IIKECAMATAN LOCERET KABUPATEN NGANJUK

ARTIKEL SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi PGSD
Pada FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri

OLEH :

ARIVIA AYU BUDIARTI
NPM : 12.1.01.10.0198

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UN PGRI KEDIRI
2016

Skripsi Oleh:

ARIVIA AYU BUDIARTI
NPM : 12.1.01.10.0198

Judul:

PENGARUH METODE DISKUSI DIDUKUNG MEDIA VISUAL TERHADAP KEMAMPUAN MENDESKRIPSIKAN SIFAT-SIFAT CAHAYA PADA SISWA KELAS V SDN MACANAN II KECAMATAN LOCERET KABUPATEN NGANJUK TAHUN AJARAN 2015/2016

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/ Sidang Program Studi PGSD
FKIP UNP Kediri

PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
Drs. YATMIN, M.Pd	**Drs. BAMBANG SOENARKO, M.Pd**
NIDN. 0709076301	**NIDN. 0704025601**

Skripsi Oleh:

ARIVIA AYU BUDIARTI
NPM : 12.1.01.10.0198

Judul:

PENGARUH METODE DISKUSI DIDUKUNG MEDIA VISUAL TERHADAP KEMAMPUAN MENDESKRIPSIKAN SIFAT-SIFAT CAHAYA PADA SISWA KELAS V SDN MACANAN II KECAMATAN LOCERET KABUPATEN NGANJUK TAHUN AJARAN 2015/2016

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/ Sidang Skripsi
Program Studi PGSD FKIP UN Kediri
Pada tanggal: 05 Agustus 2016

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Drs. Yatmin. M.Pd
2. Penguji I : Drs. Heru Budiono, M.Pd.
3. Penguji II : Drs. Bambang Soenarko, M.Pd

Mengetahui,

Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M. Pd
NIDN. 0716046202

iii

PENGARUH METODE DISKUSI DIDUKUNG MEDIA VISUAL TERHADAP KEMAMPUAN MENDESKRIPSIKAN SIFAT-SIFAT CAHAYA

PADA SISWA KELAS V SDN MACANAN IIKECAMATAN LOCERET

KABUPATEN NGANJUK

ARIVIA AYU BUDIARTI
12.1.01.10.0198
FKIP - PGSD
ariviaayubudiarti@yahoo.com
Drs. Yatmin, M. Pd dan Drs. Bambang Soenarko, M. Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil penelitian dan pengamatan bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD, guru lebih dominan menggunakan metode Ceramah, tanya jawab dan penugasan. Sehingga menjadikan siswa menjadi kurang tertarik dan kurang fokus saat pelajaran IPA, bosan, menunggu, tidak menumbuhkan rasa ingin tahu pada siswa, sehingga siswa tidak dapat menguasai materi, tidak kreatif dan inovasi dalam kegiatan pembelajaran.Salah satu upaya untuk mengatasi masalah yang dihadapi tersebut dibutuhkan pembelajaran yang menyenangkan yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat digunakan, selain itu agar hasilnya lebih maksimal menggunakan media pendukung yaitu metode Diskusi didukung dengan media visual. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengajukan 3 rumusan masalah sebagai berikut (1) Apakah metode Diskusi didukung media Visual berpengaruh terhadap kemampuan mendeskripsikan sifat-sifat cahaya pada siswa kelas V SDN Macanan II kecamatan Loceret, Kabupaten Nganjuk? (2) Apakah metode Diskusi tanpa didukung media Visual berpengaruh terhadap kemampuan mendeskripsikan sifat-sifat cahaya pada siswa kelas V SDN Macanan II kecamatan Loceret, Kabupaten Nganjuk? (3) Apakah ada perbedaan pengaruh antara metode Diskusi didukung media Visual dibanding metode diskusi tanpa didukung media visual terhadap kemampuan mendeskripsikan sifat-sifat cahaya pada siswa kelas V SDN Macanan II kecamatan Loceret, Kabupaten Nganjuk?

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian Eksperimen dengan teknik *Nonrandomized Control Group Pretest-Posttest Design*.Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan subjek penelitian siswa kelas V SDN Macanan 2 Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk Tahun Ajaran 2015/2016.Teknik pengumpulan data berupa tes.Analisis data yang digunakan adalah rumus uji t.

Simpulan hasil penelitian ini adalah (1) Metode Diskusi didukung Media Visual berpengaruh signifikan terhadap kemampuan mendeskripsikan sifat-sifat cahaya pada siswa kelas V SDN Macanan 2 kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk Tahun 2015/2016 dengan ketuntasan klasikal ≥75%, hal ini terbukti dengan tingginya harga (3,490) > 1% (2,763).(2) Metode Diskusi tanpa didukung Media Visual pada siswa kelas V SDN Macanan 2 Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk Tahun 2015/2016 dengan ketuntasan klasikal <75%, hal ini terbukti dengan tingginya harga (3,286) > 1% (2,787).(3) Ada perbedaan pengaruh penggunaan metode Diskusi dengan didukung media viaual dibanding Metode Diskusi tanpa diudkung media viaual terhadap kemampuan mendeskripsikan cahaya pada siswa kelas V SDN Macanan2 Kabupaten Kediri Tahun 2015/2016 dengan keunggulan pada pengaruh metode diskusi dengan didukung media visual. Hal ini terbukti dari dengan kelompok experimen 76,25> kelompok kontrol 65,19.

Kata kunci : Metode Diskusi di Dukung Media Visual.

I. LATAR BELAKANG

Pada kutipan diatas disebutkan bahwa, pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, sehingga dapat disimpulkan bahwa, pendidikan itu selalu berpedoman pada kurikulum yang di gunakan pada saat itu.Maka, sesuai dengan kurikulum yang berlaku guru di tuntut untuk dapat mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa sesuai dengan kutipan diatas.

Terkait dengan tujuan pendidikan maka pada lembaga pendidikan formal siswa diajarkan beberapa mata pelajaran meliputi Matematika, IPS, Bahasa Indonesia, Pendidikan Kewarganegaraan dan Ilmu Pengetahuan Alam.Yang kesemuanya menjadi tugas dan tanggung jawab guru untuk mencapainya. Untuk itulah guru sebagai tenaga profesional dituntut memiliki 4 kompetensi sebagaimana tercantum pada UU nomer 4 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal (1) ayat (1).

Guru profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai seorang guru kepada siswa, orang tua, masyarakat, bangsa dan guru profesional adalah guru yang mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual dan moral. Guru diharapkan memiliki jiwa profesionalisme dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi. Maka dari itu, guru dituntut untuk memiliki empat kompetensi yaitu keinginan untuk selalu menampilkan perilaku yang mendekati standar ideal, selalu meningkatkan dan memelihara citra profesi, senantiasa mengejar kesempatan pengembangan professional yang dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas pengetahuan dan keterampilannya, mengejar kualitas dan cita-cita dalam profesi.

Berdasarkan empat kompetensi yang harus dmiliki seorang pendidik, maka guru yang profesionalisme tinggi akan selalu berusaha mewujudkan dirinya sesuai dengan standar yang ideal, ia akan mengidentifikasi dirinya kepada figur yang dipandang memiliki perilaku yang dipandang paling sempurna, guru professional juga ditunjukkan oleh besarnya keinginan untuk selalu meningkatkan dan memelihara penilaian terhadap kinerjanya sendiri melalui berbagai cara (penampilan, cara bicara, penggunaan bahasa,

postur, sikap hidup sehari-hari). Guru diharapkan selalu berusaha mencari dan memanfaatkan kesempatan yang dapat mengembangkan profesinya misalnya dengan mengikuti kegiatan ilmiah, seminar, penataran ataupun melakukan penelitian untuk membuat karya ilmiah. Profesionalisme guru juga ditandai dengan rasa bangga akan profesi yang dipegangnya diharapkan agar para guru memiliki rasa bangga dan percaya diri akan profesinya, ditunjukkan dengan penghargaan akan pengalamannya, dedikasi terhadap tugas-tugas sekarang dan keyakinan akan potensi yang dimiliki.

Jika seorang pendidik sudah memahami kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki dan dikembangkan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab, maka tujuan dari pendidikan dapat terwujud dan tercapai pada siswa dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi, didapatkan informasi bahwa, dari 28 Siswa pada saat ulangan harian ternyata hanya 25% saja yang memenuhi KKM yaitu 75. Dimungkinkan di karenakan beberapa faktor meliputi faktor guru dan siswanya.

Ketika guru mengajar, guru lebih dominan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan penugasan. Sehingga menjadikan peserta didik menjadi bosan, jenuh, menunggu, tidak menumbuhkan rasa ingin tahu pada siswa, sehingga anak tidak bisa kreatif dan inovatif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, siswa juga akan mudah lupa terhadap pelajaran jika cara mengajar guru menggunakan cara-cara yang tidak menarik. Jadi guru dtuntut untuk dapat menjadikan kelas menjadi kelas yang penuh keceriaan, penuh dengan kreatifitas.

Bertolak belakang dari SDN Macanan II kelas 5, maka perlu dibenahi dengan menggunakan berbagai banyak cara salah satunya dapat ditempuh dengan menggunakan metode diskusi dengan didukung media visual.

Dengan demikian, melalui proses bertukar informasi, pendapat dan unsur pengalaman melatih siswa berhadapan dengan suatu permasalahan, selain itu untuk menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan. Melalui metode Diskusi dapat

merangsang siswa untuk lebih kreatif khususnya dalam memberikan gagasan atau ide-ide, melatih membiasakan diri bertukar pikiran dalam mengatasi suatu permasalahan dan berlatih mengemukakan suatu pendapat.Selain menggunakan metode diskusi, guru juga dapat menggunakan media dalam pembelajaran sebagai sarana pendukung untuk memaksimalkan kegiatan pembelajaran, sehingga diharapkan mendapatkan hasil yang bagus.

Sebagai seorang guru harus dapat memahami perkembangan usia anak, karena kepekaan guru mempengaruhi pemahaman peserta didik. Tersampaikannya media visual dipengaruhi oleh tingkat kematangan jiwa anak.media visual yang abstrak dapat membingungkan siswa yang lebih muda (kurang dari 12 tahun), namun begitu usia bertambah, dia akan lebih mampu memperhatikan secara selektif terhadap semua bentuk media visual yang berdaya guna untuk meningkatkan kemampuan belajarnya. Jadi penyajian media visual harus disesuaikan dengan perkembangan kematangan siswa, agar tujuan dari media visual dapat tercapai dengan baik.

Media visual bertujuan memperjelas informasi, mempengaruhi sikap seseorang, membentuk opini masyarakat dan lain-lain. Media visual yang disesuaikan dengan usia perkembangan anak dapat memotivasi peserta didik, merangsang daya tarik untuk belajar peserta didik, menciptakan pembelajaran yang menarik, apalagi menggunakan media gambar berwarna, pada usia dasar akan merasa sangat tertarik. Sehingga dengan itu dapat menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan menarik.

Maka dari itu dapat di uraikan bahwa, penggunaan metode diskusi dengan didukung media visual dalam pemecahan masalah lebih efisien karena siswa diajari lebih berkreatif, berfikir yang mandiri dan membuat suasana menjadi lebih menarik, maka diajukan penelitian dengan judul "Pengaruh metode diskusi di dukung media visual terhadap kemampuan mendeskripsikan sifat-sifat cahaya pada siswa kelas V SDN Macanan II Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk.

II. METODE

A. Variabel Penelitian

a. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya

variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang berkedudukan sebagai Variabel Bebas adalah: Metode Diskusi didukung Media Visual dan Metode Diskusi tanpa didukung media visual.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.Dalam penelitian ini yang berkedudukan sebagai Variabel terikat adalah "Kemampuan mendeskripsikan sifat-sifat cahaya".

B. Teknik dan Pendekatan Penelitian

1. Teknik Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen, dalam penelitian eksperimen terdapat perlakuan *(treatment)* yang akan diperkirakan pengaruhnya dan juga terdapat kelompok kontrol, sehingga peneliti dapat membandingkan dan melihat perbedaan antara keduanya.

Rencana atau desain penelitian yang digunakan adalah *Nonrandomized Control Group Pretest-PostestDesaign*,

2. Pendekatan Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, (2013:27) paparan tentang penelitian kuantitatif sebagai berikut :

"Metode penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penasiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya, dalam penelitian kuantitatif juga ada data berupa informasi kualitatif."

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa, metode yang digunakan adalah metode kuantitatif atau pendekatan kuantitatif, mengingat data-data variabel ini cenderung bersifat numerik (kuantitatif) maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena digunakan untuk mengolah data yang berupa angka yang diperoleh dari hasil tes siswa.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Macanan II (Kelompok Eksperimen) dan SDN Macanan I (Kelompok

Kontrol) , Kecamatan Loceret, Kabupaten Nganjuk.

2. **Waktu penelitian**

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap kelas V SDN Macanan II dan SDN Macanan I, Kecamatan Loceret, Kabupaten Ngankjuk tahun ajaran 2015-2016.

3. **Populasi dan Sampel**

1. **Populasi**

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:173) dalam bukunya "Prosedur Penelitian" menegaskan bahwa :

"Populasi adalah Keseluruhan subjek penelitian.Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitianya merupakan penelitian populasi."

Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda alam lainnya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimuliki oleh orang atau obyek itu.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Macanan II dan I, Kecamatan Loceret, Kabupaten Nganjuk tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 59 siswa.

2. **Sampel**

Menurut Suharsimi Arikunto, (2013: 174), menyatakan bahwa :

"sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Namun dapat juga sampel diambil dari seluruh populasi".

Berdasarkan pernyataan di atas maka penelitian ini sampelnya adalah seluruh populasi yang jumlahnya kurang dari 100 diteliti semua. Jadi sampel penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V SDN Macanan II dan I yang berjumlah 55 siswa.

D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Pengertian Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 203), mengatakan bahwa instrumen penelitian adalah:

> "alat atau asilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah."

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti.Dalam sebuah penelitian, instrumen-instrumen yang digunakan untuk mengukur memperoleh data penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel pengembangan instrument

2. Teknik Pengumpulan Data

Pada suatu penelitian, diperlukan cara pengumpulan data untuk mempermudah pelaksanaan pengumpulan data. Mengumpulkan data merupakan kegiatan yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Peneliti harus benar-benar mengumpulkan data dengan apa adanya, tanpa adanya pengumpulan data, informasi tersebut yang akan dikelola menjadi tidak ada. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data digunakan sebagai berikut:

a) Untuk variabel bebas, yaitu:
   1) Metode Diskusi didukung media visual
   2) Media Diskusi tanpa didukung media visual

Dari variabel-variabel di atas, maka instrument yang digunakan dalam penelitiannya yaitu berupa perangkat pembelajaran yang menggambarkan tentang metode, media dan langkah-langkah dalam pembelajaran. Dalam hal ini tidak ada data yang harus dikumpulkan karena kedudukan vaiabel bebas sebagai variable perlakuan.

b) Untuk variabel terikat, yaitu "Kemampuan mendeskripsikan permasalahan yang berkaitan dengan sifat-sifat cahaya", pengumpulan data berupa tes

tulis. Alasan menggunakan tes dalam penelitian ini, karena peneliti ingin mengetahui sejauh mana pengetahuan kognitif siswa. Peneliti memberikan tes pada saat pembelajaran menggunakan metode Diskusi dan media visual.

E. Teknik Analisis Data

1. Jenis Analisis

Pada penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah ditentukan. Sedangkan untuk menjawab hipotesis, perlu digunakan teknik analisis data yang dapat digambarkan pada tabel

Data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif yang dikumpulkan melalui post test. Data-data tersebut sudah tidak memerlukan pengolahan lagi, sehingga dapat langsung dianalisis. Setelah seluruh data terkumpul, selanjutnya teknik penyajian data dan teknik analisis data.

F. Hasil Analisis Data

Sebelum melakukan analisis, telah dilakukan uji persyaratan analisis yaitu Uji Normalitas dan Uji Homogenitas.Selanjutnya adalah melakukan uji t untuk pengujian masing-masing hipotesis.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.Dalam hal ini peneliti menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan SPSS versi 16.0 dengantarafsignifikan 5%.

b. Uji Homogenitas Data

Setelah data dianalisis menggunakan uji normalitas dan dipaparkan hasil bahwa data tersebut berdistribusi normal maka langkah selanjutnya yaitu melakukan uji homogenitas. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui seragam tidaknya variasi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Pada tabel dibawah ini disajikan hasil uji Homogenitas dengan menggunakan *One Way Anova* dengan menggunakan SPSS dengan taraf signifikan 0,05 = 5%. Jika signifikansi yang diperoleh > 0.05, maka sampel berasal dari populasi yang homogen.Berikut hasil pengujian Homogenitas pada kelas eksperimen dan kontrol.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	29	37.00	85.00	60.6207	16.36070
Postest	29	37.00	97.00	76.8621	19.79125
Valid N (listwise)	29				

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper			
Pair 1 pretest - postest	1.62414E1	25.06229	4.65335	25.77458	6.70820	3.490	28	.000

Dengan demikian, untuk pre test jumlah siswa yang mendapat nilai di bawah KKM pada kelas eksperimen yaitu 76,71%, sehingga selebihnya 23,29 % mendapat nilai di atas KKM. Sedangkan untuk post test jumlah siswa yang mendapat nilai di bawah KKM pada kelas eksperimen yaitu 44,37%, sehingga selebihnya 55,63 % mendapat nilai di atas KKM.

1. **Analisis dan Uji Hipotesis 2**

Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
pretest	26	35.00	77.00	53.73	13.58104
postest	26	35.00	97.00	68.65	20.12549
Valid N	26				

Dengan demikian, untuk pre test jumlah siswa yang mendapat nilai di bawah KKM pada kelas kontrol yaitu 94,46%, sehingga selebihnya 5,54% mendapat nilai di atas KKM. Sedangkan untuk post test jumlah siswa yang mendapat nilai di bawah KKM pada kelas kontrol yaitu 60,86%, sehingga selebihnya 39,14% mendapat nilai di atas KKM

2. **Analisis Data Uji Hipotesis 3**

Tabel 4.15 Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
X1	29	37	97	76.25	19.791
X2	26	35	97	65.19	20.125
Valid	26				

Independent Sample Test

	Levene's Test for Equality of Variances		T-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	Df	Sig2-tailed	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Sig (2-tailed) Lower	Upper
Equal variances assumed	2.527	.444	4.463	28	.000	76.25	3.675	69.3339	84.39	28
Equal variances not assumed				25	.000	65.19	3.947	60.52	76.78	25

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta

Arsyad, Azhar. 2007. *Media pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta. Rajawali

Dimyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Djamarah. 2010. *Komponen dalam Pembelajaran*. Jakarta : Esensi Airlangga

Fauziddin, M. 2012. *Buku Ajar Pengantar Pendidikan*.Kediri : UN Kediri

Hamiyah, Nur. 2014. *Strategi Belajar Mengajar di Kelas*. Jakarta :Prestasi Pustaka

Loeloek Endah Poerwati. 2013. *Panduan memahami kurikulum*. Jakarta : Prestasi Pustaka

Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung :Rosda

Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesional Guru*.Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sudjana, Nana. 2009. *Pembelajaran dan Penilaian pendidikan*. Bandung Sinar Baru Algendindo

Sudjana, Nana. dkk. 2010. *Media Pengajaran. Bandung* : Sinar Baru Algendindo

Sugiyono. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & K*). Bandung : Alfabeta

Sukardi. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta :Bumi Aksara

Suryo Subroto. 1997. *Metode pembelajaran dan pengajaran.* Bandung : Algendindo

Suryani Syamsiati, Hendrik. 2015. *Peningkatan hasil belajar siswa melalui metode diskusi dikelas IV sekolah dasar*. Nusa Tenggara Barat : Universitas Nusa Tenggara Barat (online). tersedia: http://lib.google.untb.ac.id, diunduh, tanggal 14 Desember 2015

Syehma Bahtiar, Reza. 2013. Penggunaan *Media Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Tema Lingkungan Siswa Kelas II Sekolah Dasar*. Malang: Universitas Terbuka (online). tersedia: http:ut.malang.php. ac.id, diunduh, tanggal 14 Desember 2015

Syaiful Djamarah. 2009. *Pengajaran dan Pembelajaran*. Jakarta : Rosda karya

Suyanto dan Jihad Asep. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Esensi Erlangga

Departemen Pendidikan Nasional.2014.*Kamus Besar*

Bahasa Indonesia Pusat. Jakarta: Kompas Gramedia

Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sekertaris Negara